



Fahmi Akbar Idries

Dirut BPR Kulonprogo

KREDIT PUNDI SANGAT MEMBANTU ANGGOTA UPPKS

MANFAAT Kredit Pundi yang di salurkan Yayasan Damandiri melalui Bank Bukopin Cabang DI Yogyakarta cukup bagus dan sangat membantu, terutama bagi anggota UPPKS yang menjadi masyarakat ekonomi mengambang setelah BKKBN diserahkan ke daerah paska Otonomi Daerah.

Kita diberi amanat untuk menerjemahkan perbagai program pengembangan usaha mikro, sesuai perintah Bupati kepada lembaga keuangan yang ada di Kulonprogo, khususnya lembaga keuangan seperti Bank Pasar untuk membantu penguatan pembangunan di sektor ekonomi mikro.

Berdasarkan amanat tersebut, serta tidak adanya dukungan dana dari



pemerintah daerah menyebabkan kami harus mencari sumber dana murah yang dapat dimanfaatkan masyarakat khususnya ekonomi kecil dalam upaya menambah kekuatan modal usaha mereka.



Setelah berbincang-bincang dan mengeluarkan unek-unek, akhirnya keinginan untuk mendapat kredit murah direalisasikan oleh Bank Bukopin Cabang DI Yogyakarta yang bersedia menyalurkan Kredit Pundi dari Yayasan Damandiri untuk dikelola oleh Bank Pasar Kulonprogo.

Kalau dilihat dari statistik, sebenarnya penduduk Kulonprogo termasuk tertinggal, namun dari ekonomi kelompok mereka sangat bagus dan perlu dibantu, karenanya berdasarkan kondisi tersebut prioritas penyaluran kredit kami berikan kepada sektor pertanian, dan sektor *home industri* yang secara bank tidak masuk kriteria, tapi visi mereka untuk meningkatkan taraf hidup begitu tinggi.

Sampai saat ini ada 1000 kelompok UPPKS yang mengharapkan adanya kredit untuk meningkatkan usaha yang telah mereka bangun. Dari jumlah tersebut yang dinyatakan *visible* 700 kelompok dengan dana dari Bank Bukopin Cabang DI Yogyakarta yang disalurkan sebesar Rp 5 miliar dengan jumlah debitur sebanyak 4000-an, dan sebagian besar ibu-ibu dengan *collectivity* 0 persen.



Dengan adanya kredit Pundi ini manfaat yang didapat oleh Bank Pasar Kulonprogo sangat banyak, selain mendapat selisih laba, juga Bank Pasar ini mendapat promosi dari ibu-ibu sehingga mereka bisa mengenal dunia perbankan.

]



Reja Widodo

Direktur BPR Nusamba Banguntapan

GERAKAN SADAR MENABUNG DAPAT RESPON CUKUP BAIK

Gerakan Sadar Menabung (GSM) yang diperkenalkan Himpunan Pandu dan Pramukan Wreda (Hipprada), mendapat respon yang cukup baik dari pelajar maupun pramuka yang ada di DI Yogyakarta. Hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan jumlah penabung dan uang yang berhasil dihimpun BPR Nusamba Banguntapan DI Yogyakarta.

Dana yang berhasil dihimpun dari tabungan Hipprada mencapai Rp 180 juta lebih. Ketertarikan pelajar ini karena setiap mereka berhasil membawa penabung secara otomatis tabungan mereka akan bertambah Rp 10.000.

Melalui Gerakan Sadar Menabung itu, anggota pramuka dari kalangan mampu membantu rekannya dari kalangan kurang mampu untuk bersama-



sama menabung sebagai bekal masa depan, sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional menciptakan generasi muda yang terampil dan langsung bisa ikut membangun bangsa.

Pendekatan lain untuk memasyarakatkan gerakan sadar menabung ini adalah melalui nasabah bank yang mendapat kredit pemberdayaan perempuan untuk usaha produktif. Setiap orang yang mendapat kredit, boleh menunjuk anak tetangganya yang dianggap tidak mampu agar menabung di bank. Uang tabungan pertama itu yang akan dibantu Hipprada.

Dari segi perhitungan bunga di berikan sama dengan jenis tabungan lain yang ada di BPR Nusamba Banguntapan. Perbedaan antara tabungan GSM Hipprada dengan tabungan sejenis yang ada di BPR Nusamba Banguntapan adalah untuk jenis tabungan ini dibebaskan dari biaya administrasi sesuai komitmen yang telah disepakati antara pemilik bank dengan pengurus Hipprada pada peluncuran perdana GSM Pramuka.



Untuk lebih menggairahkan minat menabung masyarakat terutama di kalangan pelajar dan pramuka, sebaiknya disertai dengan hadiah, karena untuk saat ini iming-iming hadiah merupakan daya tarik sendiri bagi penabung untuk menempatkan dananya. Seperti yang dilakukan BPR Nusamba bekerja sama dengan Parbarindo yang menyelenggarakan tabungan Tamasya dengan menyediakan Hadiah Avanza, Sepeda motor dan lain-lainnya.



Sebenarnya ketika awal di luncurkan, Ketua Himpunan Pandu dan Pramuka Wreda (Hipprada) juga telah mengemukakan untuk menarik minat generasi muda, khususnya pramuka dan pelajar menabung di Tabungan GSM, setiap triwulan para siswa dan guru yang memiliki Tabungan GSM berhak mengikuti undian berhadiah yang diselenggarakan secara regional maupun secara nasional, namun nampaknya karena satu dan lain hal undian sampai sekarang belum bisa diwujudkan.

Yang telah terwujud adalah, jika seseorang membuka tabungan di bank-bank peserta GSM, telah memberi kesempatan pada satu orang anggota pramuka atau pelajar dari keluarga pra sejahtera untuk mendapat tabungan secara gratis, dengan isian awal Rp 10.000 dari Hipprada. Istilah kerennya, beli satu dapat satu gratis. Dengan pola semacam ini diharapkan menjadi suatu gerakan menabung di kalangan masyarakat.

Meski perkembangannya cukup lambat, namun berkat kerja keras dan semangat yang keras dari jajaran BPR Nusamba Banguntapan, sampai saat ini jumlah total dana yang berhasil dihimpun dari GSM telah mencapai Rp 180 juta lebih. Hal ini mengindikasikan minat menabung di kalangan generasi muda di DI Yogyakarta sudah cukup tinggi.

Dana ini terhimpun baik dari kalangan pramuka dan pelajar sendiri yang dikoordinir oleh guru disekolah maupun dari nasabah kredit pundi dan pundi kencana yang menunjuk anak dari kalangan keluarga kurang mampu untuk memperoleh tabungan GSM ini.

]



Drs. H. Nur Salim Imran, MM.

Direktur Pemasaran BPD Sulawesi Selatan

PROGRAM BBM YAYASAN DAMANDIRI PERLU DIHIDUPKAN LAGI

BANK Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (BPD Sulsel) bekerja sama dengan Yayasan Damandiri sejak sekitar tahun 2000. Kita sudah mengadakan penandatanganan kerja sama atau MoU sebanyak tiga kali. Pertama mendapat kucuran dana Yayasan Damandiri Rp 10 milyar, kedua Rp 5 milyar, dan ketiga Rp 15 milyar. Jadi, dana yang tersimpan di sini Rp 30 milyar, dengan deposito jangka waktu 5 tahun.

Semua dana itu sudah kita salurkan kepada para nasabah melalui skim Kredit Pundi. Pernah terserap di atas Rp 20 milyar, dan pernah juga mengalami penurunan karena banyak nasabah atau debitur yang tidak lunas. Akan tetapi, sekarang ini sudah mendekati Rp 30 milyar lagi, hampir mendekati plafon dana dari Yayasan Damandiri, karena banyaknya debitur yang lunas.



Tertarik bekerja sama dengan Yayasan Damandiri karena dengan sistem *executing*. Sistem ini artinya bank diberi kepercayaan penuh untuk mengevaluasi dan menganalisa kelompok-kelompok atau masyarakat yang memang membutuhkan kredit. Bank dipercaya untuk mengevaluasi kelayakan usaha calon penerima kredit tersebut. Jadi bukan berarti dia miskin atau tidak mampu kita kasih kredit, tetapi memang kita juga mengevaluasi terlebih dulu.

Jadi, itu sebenarnya keberhasilan Kredit Pundi. Diberikan keluwesan kepada Bank Pelaksana tanpa ada intervensi dari pihak yayasan. Kebanyakan kegagalan dana yang *didroping* dari atas karena masyarakat menganggap itu dana sumbangan, itu tidak perlu dibayar atau dikembalikan, dan suatu saat itu bisa diputihkan. Di sinilah Pundi 'berhasil'. Jadi kewenangan itu diberikan sepenuhnya kepada Bank Pelaksana untuk mengevaluasi dan menganalisa berapa besaran kreditnya.

Tentang kendala yang muncul mungkin karena masalah monitoring saja. Hal itu disebabkan debitur kita sangat banyak. Kemudian salah satu keluhan teman-teman, walaupun monitoring pelaporan sudah dengan sistem online, ada kawan kita menganggap terlalu banyak laporan sehingga juga menjadi kendala. Jadi, kiranya perlu penyederhanaan pelaporan tersebut.

Memang pernah diadakan pembekalan sistem pelaporan oleh Yayasan



Damandiri, hanya karena sekarang ini kita banyak pegawai baru sehingga menurut saya perlu diadakan pembekalan lagi.

Di samping menyalurkan Kredit Pundi, kita juga menyalurkan beasiswa kepada pelajar-pelajar SMU berprestasi dari keluarga tidak mampu. Beasiswa itu namanya Bantuan Belajar Mandiri (BBM), tetapi sekarang dananya sudah habis. Dulu memang banyak pelajar SMU yang kita bantu. Bahkan ada lulusan SMU yang masuk di Universitas Hasanuddin (Unhas) bebas test di Unhas, hasil saringan dari BBM Yayasan Damandiri. Di Unhas dia mendapat beasiswa dari Yayasan Damandiri Rp 1 juta per tahun.

BBM Yayasan Damandiri ternyata sangat dirasakan oleh rakyat kecil, terutama pada anak-anak SMU yang mau sekolah atau menikmati pendidikan tinggi. Meskipun dana bantuan itu hanya Rp 300.000 per siswa SMU, tetapi dana itu sangat membantu mereka.

Hanya saja dalam kaitan BBM Yayasan Damandiri ini dijatah per kabupaten satu siswa dari satu SMU, sementara di sini banyak SMU, sehingga banyak yang harus menunggu. Sehingga dalam perjalanan, oleh Yayasan Damandiri silakan BPD yang menentukan siapa-siapa saja siswa SMU yang bakal menerimanya. Akhirnya, pihak BPD yang diberi tugas untuk menjalankannya. Pada saat BPD Sulsel menentukan (menjalankan program BBM Yayasan Damandiri), sayangnya tidak ada lagi dana untuk itu. Dananya sudah habis.

Di satu sisi, bagi BPD Sulsel sebetulnya program Bantuan Belajar Mandiri (BBM) merupakan keuntungan, karena BBM Yayasan Damandiri bisa menjadi promosi untuk para siswa SMU dan pihak sekolah. Artinya,



BPD akan semakin dikenal masyarakat karena kepeduliannya terhadap orang kecil, walaupun secara tidak langsung itu adalah dana Yayasan Damandiri.

Saya kira program BBM Yayasan Damandiri seperti itu perlu dihidupkan lagi, walaupun mungkin sistemnya tidak sama seperti yang lalu. Mungkin perlu adanya penyempurnaan atau penyederhanaan, karena saya pikir adanya kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) beberapa waktu lalu, masyarakat kecil sangat membutuhkan bantuan itu.

Apalagi lulusan SMU bisa masuk perguruan tinggi tanpa test karena dibantu Yayasan Damandiri. Begitupun setelah kuliah mendapat bantuan SPP Yayasan Damandiri Rp 1 juta per tahun selama kuliah. Seperti yang pernah terjadi di Kabupaten Pangkep, satu siswa SMU mendapat BBM Yayasan Damandiri Rp 300.000, lalu masuk Unhas di Fakultas Kedokteran tanpa test. Ini tentunya mengangkat nama baik bank BPD Sulsel dan Yayasan Damandiri.

]



*HR Soeroso, SE., MM.,
Pemimpin Cabang Bank Jatim Malang*

BERI KONTRIBUSI TERHADAP KEPEDULIAN EKONOMI KERAKYATAN

PADA dasarnya kerja sama dengan Yayasan Damandiri memberikan suatu kontribusi terhadap kepedulian ekonomi kerakyatan, yang tentunya berbasis ekonomi regional. *Nah*, ekonomi regional ini dampaknya pada ekonomi nasional.

Yayasan Damandiri, menurut saya, adalah yayasan yang bergerak dalam bidang sosial, membantu penyediaan dana kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), masyarakat sekitar kampus maupun pondok pesantren dan lainnya. Ini suatu pola pembiayaan yang sangat tepat sekarang ini.

Dengan terjadinya krisis beberapa waktu lalu ternyata ekonomi kerakyatan atau ekonomi regional mampu bertahan. Dengan harapan, kalau



ekonomi kerakyatan ini tumbuh dengan baik, itu adalah suatu penyerapan tenaga kerja. Di samping itu, peningkatan pendapatan perkapita penduduk (PDRB) akan naik. Kalau PDRB naik, kalau kemampuan rakyat naik, juga akan berdampak pada pendapatan asli daerah (PAD). Tentunya pertumbuhan ekonomi regional akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar kampus yang merupakan kerja sama antara Bank Jatim dengan Yayasan Damandiri dan sejumlah universitas di Malang, Jatim, sangatlah memberi manfaat karena mengurangi terjadinya keresahan masyarakat terhadap kampus. Dalam artian, kehadiran kampus tidak dimusuhi.

Mengapa demikian? Bagi masyarakat, keberadaan kampus justru memberi manfaat kepada mereka karena terdapat nilai plus. Bagi kampus sendiri rektorat bisa mengetahui mahasiswa yang kos di situ, dan yang jual makanan dipastikan makanannya bersih dan layak untuk dikonsumsi. Di situ malah bisa menjadi praktek lapangan atau praktek kerja nyata.

Itu sebabnya, kampus tidak saja menciptakan intelektual sebagai pegawai negeri, tetapi menciptakan pula wirausahawan-wirausahawan baru karena di sekitar kampus telah diajari tentang wirausaha. Pasalnya, Yayasan Damandiri mensponsori Kredit Pundi Kencana dengan menaruh dana di Bank Jatim, Bank Jatim secara eksekuting memberikan kredit kepada masyarakat atau pengusaha sekitar kampus khususnya UMKM, sedangkan kampus sebagai afalis sekaligus pembina teknis, produksi maupun marketing. Hal ini menurut saya patut dikembangkan di Indonesia secara nasional.

Yang pasti, Yayasan Damandiri yang sudah berjalan 10 tahun sangat



HR Soeroso, SE., MM

concern (memperhatikan) kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan berbagai produk kredit yang disalurkan melalui bank, di antaranya Kredit Pundi, Pundi Kencana, Sudara dan Bidan Sejahtera serta pemberian beasiswa kepada pelajar dan mahasiswa yang berprestasi tapi kurang mampu, merupakan bukti nyata bahwa Yayasan Damandiri telah memberikan peran aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pra sejahtera menjadi sejahtera.

Respon atau tanggapan dari nasabah yang telah mendapat fasilitas Kredit Pundi sangat positif. Mereka merasa mendapat bantuan dari bank untuk meningkatkan usahanya dengan bunga relatif murah sehingga tidak memberatkan mereka dalam pembayaran angsurannya. Di samping itu dengan adanya Kredit Pundi, usaha mereka yang dijalankan dengan modal sendiri setelah mendapat tambahan modal dari bank, menjadi berkembang.

Daerah pemasaran mereka yang dulu masih lokal, sekarang sudah dipasarkan keluar kota bahkan sampai dengan luar pulau Jawa, hal ini memberikan kepercayaan nasabah bahwa bank sebagai mitra usaha.

Kerjasama Yayasan Damandiri dengan Bank Jatim dimulai sejak tahun 2000, dengan pemberian fasilitas Kredit Pundi. Sedangkan untuk pemberian Kredit Pundi Kencana di sekitar kampus dimulai sejak tahun 2002.



Yang menyebabkan kami tertarik untuk menjadi mitra Yayasan Damandiri dalam menyalurkan Kredit Pundi karena Bank Jatim sebagai banknya masyarakat Jawa Timur peduli terhadap kebutuhan permodalan di masyarakat, di mana sebagian besar perekonomian di Jawa Timur didominasi oleh usaha di sektor UMKM. Dalam KUD Direksi Bank Jatim di mana Bank Jatim sebagai retail banking dengan prosentasi 80% penyaluran kredit ke sektor UMKM sedangkan sisanya (20%) di sektor korporasi.

Selama ini Bank Jatim Cabang Malang bekerja sama dengan Yayasan Damandiri dalam bentuk :

- Pemberian beasiswa kepada mahasiswa berprestasi tapi kurang mampu di tiga perguruan tinggi (Universitas Brawijaya, Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Merdeka Malang).
- Program Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kampus (PMSK) juga Bank Jatim Cabang Malang melaksanakan melalui kredit Pundi Kencana. Sampai saat ini Bank Jatim Cabang Malang sudah bekerja sama dengan Unmuh Malang dan Unmer Malang. Untuk program tersebut Bank Jatim Cabang Malang menyalurkan kepada 400 UMKM dengan nilai Rp 7 milyar.

Kami bersyukur, secara garis besar Bank Jatim tidak mengalami kendala dalam menjalankan proses pemberian Kredit Pundi Kencana. Adapun kendala yang dihadapi hanya bersifat teknis, yaitu :

- Kendala dalam hal monitoring atau pembinaan kepada debitur, mengingat jumlah debitur yang dibiayai sebanyak 400 debitur sehingga menurut penilaian kami masih belum maksimal.



- Dana Damandiri yang sudah disalurkan oleh Bank Jatim Cabang Malang sebesar Rp 7 milyar, penempatan Deposito Damandiri di Bank Jatim Cabang Malang hanya Rp 2,5 milyar, sedangkan sisanya merupakan dana bank sendiri. Seyogyanya ada penambahan deposito Damandiri untuk meningkatkan pemberian Kredit Pundi Kencana.

Saat ini Kredit Pundi Pundi Kencana yang dijalankan Bank Jatim Cabang Malang terserap ke masyarakat tercatat dari total anggaran sebesar Rp 7 milyar, sudah 100% tersalurkan kepada masyarakat. Hal ini berkat kerja sama yang baik antara pihak bank sebagai penentu dan penyalur kredit, dan pihak universitas (Unmuh/Unmer) sebagai pihak pembina. Sedangkan pihak Damandiri sebagai penyanggah dana.

Selamat berulang tahun kesepuluh Yayasan Damandiri, semoga selalu sukses!

]



Afrizal Naim, SE. AVP, MM

Manager Bisnis Bank Bukopin Cabang Semarang

YAYASAN DAMANDIRI BEDA DARI YAYASAN LAIN

KOMENTAR kami mengenai 10 tahun Yayasan Damandiri yang telah melakukan pemberdayaan masyarakat, bahwa Yayasan Damandiri ini sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya di Semarang. Karena mereka sangat terbantu dengan adanya program-program dari Yayasan Damandiri yang bekerjasama dengan dan melalui Bank Bukopin.

Jadi kami sangat berharap kerjasama ini bisa lebih ditingkatkan lagi kedepannya sehingga Bank Bukopin, Yayasan Damandiri dan masyarakat bisa saling menikmati hasil kerja sama ini. Dan kedepannya kalau bisa dana yang disalurkan di Bank Bukopin Cabang Semarang ini lebih besar lagi, karena potensi di sini cukup besar. Apalagi dengan adanya Swamitra, dimana di Bank Bukopin Cabang Semarang ada 18 Swamitra dan rencana akan



dibuka satu Swamitra lagi. Kalau misalnya tiap Swamitra itu mendapat penyaluran dana dari Yayasan Damandiri itu sebesar Rp 1 milyar, maka alokasi yang dibutuhkan sekitar Rp 19 milyar.

Adanya dukungan dana dari Yayasan Damandiri sangat membantu para pengusaha mikro, khususnya di wilayah eks Karesidenan Semarang. Yayasan Damandiri memiliki peran penting dalam membantu mengentaskan keluarga miskin dan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang bergerak dibisnis mikro.



Yayasan Damandiri sangat berbeda dengan yayasan lain yang ada. Karena memang Yayasan Damandiri itu merupakan yayasan yang konsen terhadap upaya peningkatan kualitas SDM, termasuk pengusaha mikro, pelajar, mahasiswa, keluarga-keluarga kurang mampu, dan juga bidan. Maka dengan demikian sangat membantu pula taraf derajat kesejahteraan banyak keluarga.

]



Ir Suroso, AVP

Manager Bisnis Bank Bukopin Solo

MELEKAT DI HATI MASYARAKAT BINAAN

PADA awal kerja sama sempat heran, karena ada Yayasan yang bukan pemerintah ini sangat peduli pendidikan khususnya. Sebab jika berbicara masalah bantuan pendidikan selalu dikaitkan dengan tugas dan kewajiban pemerintah yang harus mengurusinya.

Ketika pertama kali dipanggil ke Yayasan Damandiri, sempat terkagum-kagum, disituasi sedang krisis dan penuh keprihatinan, Yayasan justru berani tampil santun dan bijak memberi perhatian berupa bantuan bagi dunia pendidikan, khususnya anak-anak berprestasi asal keluarga kurang mampu. Dari situlah Bank Bukoipin mulai ikut mendukung berbagai program dan konsep kepedulian dari Yayasan Damandiri.

Harapan kedepan bahwa kiranya Yayasan Damandiri tidak melakukan



trend bunga pasar yang cenderung naik, karena bagaimana pun juga harus tetap memegang teguh komitmen awal pada tujuan mulia yang peduli membantu masyarakat kecil guna pengentasan kemiskinan. Sebab, tentu sangat memberatkan jika bunga dinaikkan dan tujuan awalnya pun akan menjadi bergeser pada orientasi bisnis.

Bank Bukopin percaya Yayasan Damandiri sebagai Yayasan yang sangat peduli tentu akan memegang teguh setiap komitmen awal demi membangun kesejahteraan keluarga-keuarga dan masyarakat miskin sesuai tujuan daripada didirikannya Yayasan tersebut.

Selamat ulang tahun yang kesepuluh semoga Yayasan Damandiri terus peduli membantu mengentaskan kemiskinan. Semoga kiprah dan kepeduliannya memberikan yang terbaik bagi masyarakat akan melekat di hati mereka, sehingga Yayasan Damandiri pun “serasa” menjadi “saudara” dekat masyarakat. Teruslah mendabdi dan berbakti untuk bersama menuju keluarga-keluarga dan masyarakat Indonesia sejahtera dan mandiri.

]



Prof Dr Med dr Puruhito

Rektor Universitas Airlangga, Surabaya

KEPEDULIAN YANG BESAR TERHADAP PENGEMBANGAN SDM

MEMASUKI satu dekade ulang tahun Yayasan Damandiri, kiprah Yayasan Damandiri dalam pengembangan institusi pendidikan, kesehatan dan ekonomi diharapkan bisa lebih diperbanyak. Dengan begitu, akan lebih banyak lagi pihak yang dapat merasakan manfaatnya dibanding dengan beasiswa bagi 100 mahasiswa per perguruan tinggi. Tapi sekali lagi, program semacam itu memang memerlukan dana yang sangat besar untuk kurun waktu yang sangat panjang.

Sebanyak 100 mahasiswa Universitas Airlangga pernah menerima bantuan untuk biaya SPP dari Damandiri. Paling tidak, proses pendidikan mereka dapat diselamatkan. Bagaimanapun, dengan memberikan beasiswa semacam itu saja, saya kira Yayasan Damandiri sudah menunjukkan kepedulian yang sangat besar dalam pemberdayaan di bidang pendidikan.



Bicara tentang peran lembaga swasta seperti yang telah dilakukan oleh Damandiri, saya betul-betul melihatnya sebagai hal positif. Saya merasakan kepedulian mereka yang besar terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagaimana diwujudkan melalui kerja sama dengan Universitas Airlangga.

Mudah-mudahan dalam perkembangan ke depan, akan banyak yayasan yang peduli terhadap masalah SDM dan pendidikan, sepanjang dalam misi yang sejalan. Soal ini juga penting diperhatikan. Misalnya, perguruan tinggi luar negeri yang ingin berperan dalam pengembangan dunia pendidikan Indonesia, program-programnya harus sesuai dengan system pendidikan nasional.

Sesuatu yang sangat disayangkan, realisasi penyediaan anggaran oleh pemerintah untuk sektor pendidikan sebesar 20 persen berjalan lambat, konon baru akan terjadi pada tahun 2009. Akibatnya, masyarakat kita akan tertinggal dibandingkan dengan negara yang baru mengalami perang seperti Vietnam. Contoh ini merupakan cermin yang paling baik untuk menyadarkan kita.



]



Prof Ahmad Ansori Mattjik

Rektor IPB

BANTUAN SPP DAMANDIRI DITUNGGU MAHASISWA

SAYA mengenal Bapak Prof DR H Hayono Suyono sudah lama sekali, tahunnya saya sudah lupa. Dulu beliau bersama-sama mengisi dalam berbagai kegiatan di IPB dalam seminar atau lokakarya. Oleh karena itu bagi saya sudah tidak asing lagi dengan Pak Haryono Suyono.

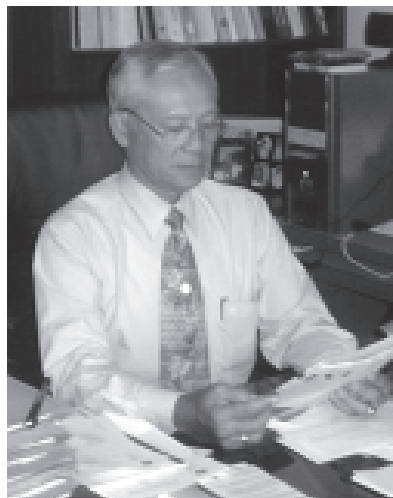
Saya juga menyambut baik berbagai program yang dikembangkan utamanya pembangunan Sumber Daya manusia melalui pemberian bantuan beasiswa bagi mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu.

Saya mengucapkan Selamat Ulang Tahun Damandiri ke sepuluh dengan harapan peran Damandiri dalam upaya peningkatan mutu keluarga-keluarga Indonesia.melalui bidang pendidikan semakin meningkat. Sat ini



sebanyak 100 mahasiswa IPB memperoleh bantuan beasiswa (SPP) dari Yayasan

Beasiswa itu sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dan sangat ditunggu.



Adanya beasiswa sangat membantu mereka. Siapa lagi yang peduli terhadap mahasiswa yang sedang mengalami kesulitan, kalau bukan seperti Yayasan yang dipimpin oleh Bapak Haryono itu. Dan saya sangat senang dan setuju sekali apabila ada badan-badan lain yang ikut memikirkan kesulitan mahasiswa seperti itu.

Usaha pendamping yang dikerjakan oleh mahasiswa yang menerima beasiswa program itu adalah sejalan dengan cita-cita IPB. Karena harapan IPB setiap lulusan IPB bukan sebagai pencari kerja, tetapi menciptakan pekerjaan bagi orang lain sehingga membuka peluang bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan.

Selain itu mahasiswa juga harus pandai berkomunikasi dengan berbagai kalangan termasuk komunikasi kepada masyarakat sehingga lulusan IPB bisa diterima ditengah-tengah masyarakat. Usaha pendamping itulah salah satunya tempat untuk berlatih.

Saya berharap, lulusan IPB bukan hanya mengandalkan IQ dan



Intelektualnya saja, tetapi juga menjadi sarjana yang lengkap. Jadilah sarjana keluaran IPB yang akuntabel.

Kedepan dosen IPB harus lebih bagus. Menjadi dosen hanya dengan mengandalkan disiplin ilmu yang ia miliki itu saja belum cukup untuk mengajar, karena situasinya sekarang berbeda dan ilmu semakin berkembang. Dosen harus mengikuti perkembangan jaman. Kalau dosen terpaksa harus belajar dengan muridnya tidak boleh malu, karena muridnya ternyata lebih pandai setelah mereka belajar keluar negeri ataupun menguasai ilmu lain.

Oleh karena itu kami berharap Yayasan DAMANDIRI kedepan bisa ikut memikirkan para dosen agar bisa magang di berbagai perusahaan. Saat ini IPB memiliki 1300 dosen. “*Study visit*” sesuai dengan keahliannya. Kalau dosennya bertambah pandai maka mahasiswanya pun akan ikut pandai. Memang pendidikan yang baik tidak ada yang murah dan ini perlu penanganan dan tekad serius pula. Menyambut HUT DAMANDIRI saya berharap kerja sama dengan IPB terus berlanjut dan semakin ditingkatkan. “Selamat Ulang Tahun ke-10 Yayasan Damandiri, semoga sukses”.

]



Prof Dr H Yoyo Mulyana, MEd
Rektor Universitas Tirtayasa Banten

TERUSKAN MEMBERI PENGABDIAN DAN SUMBANGSIH

MENGENAI Yayasan Da-
mandiri memang memiliki
kepedulian sangat bagus
melalui berbagai program kegiatan
pemberdayaan, seperti pendidikan,
kesehatan maupun peningkatan
ekonomi, khususnya keluarga
sebagai upaya peningkatan dan
pengembangan SDM.

Jadi selama itu positif, didasari
niat yang baik dan berusaha untuk
mengembangkan SDM, termasuk





Provinsi Banten. Itu akan sejalan keinginan kami. Dan kami sangat berterima kasih dijadikan sebagai salah satu mitra kerja Yayasan Damandiri.

Sebagai Yayasan yang memiliki kepedulian tinggi bagi upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat, jangan berhenti melangkah dan teruslah memberikan pengabdian dan sumbangsih terbaik bagi bangsa dan negara.

]



Drs Muhadjir Effendy, MAP.,

Rektor Universitas Muhammadiyah Malang, Jatim

YAYASAN DAMANDIRI PARTNER YANG KONGKRET

YAYASAN Damandiri itu yang saya kenal orangnya, terutama Prof Dr Haryono Suyono. Kebetulan waktu beliau menjabat Kepala BKKBN tahun 1980-an ada kerja sama antara BKKBN dengan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dalam hal penelitian-penelitian.

Terakhir, setelah lama tidak ada kontak, pada tahun 1990-an kita menggagas kerja sama Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kampus khususnya di bidang ekonomi. Lalu saya mendapat kepercayaan sekitar tahun 2002 untuk bekerja sama menjalankan program pemberdayaan tersebut. Dan sekarang Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kampus kerja sama Yayasan Damandiri dengan UMM dan Bank Jatim Cabang Malang sudah 3 tahun berjalan.



Mungkin sudah waktunya kita mengevaluasi apakah kerja sama itu cukup produktif dan cukup bermanfaat atau justru kurang bermanfaat. Kalau kurang bermanfaat di mana kelemahannya kita belum evaluasi secara menyeluruh. Di sini pada dasarnya UMM sangat terbuka dengan berbagai kerja sama dengan pihak lain, baik kerja sama yang sifatnya saling menguntungkan, atau menguntungkan di pihak UMM saja, atau menguntungkan pihak lain yang bukan kerja sama.

Yayasan Damandiri memang salah satu partner yang sudah kongkret merealisasi beberapa program, terutama dua yang sudah direalisasi. Yaitu pertama, kredit bantuan dana bagi wirausahawan sekitar kampus melalui Kredit Pundi Kencana yang disalurkan oleh Bank Jatim Cabang Malang. Kedua, bantuan dana untuk para mahasiswa atau bantuan SPP Yayasan Damandiri.



Drs Muhadjir Effendy, MAP.

Sebetulnya saya berharap ada kerja sama terutama membantu masyarakat ekonomi lemah di tempat KKMK. Misalnya, membina pengrajin dari ibu-ibu rumah tangga di Kabupaten Magetan. Sekarang ini Pak Bupati yang meminta bantuan kami untuk Program Penggemukan Sapi Potong.

Kemudian di Ngawi kita kerja sama untuk Pemberdayaan Masyarakat Hutan, yang mereka itu mengolah atau menggarap tanah-tanah



di hutan. Jadi mereka yang harus memelihara atau mengurus tanaman-tanaman hutan, tapi dia juga bisa memanfaatkan lahan itu untuk bercocok tanam.

Sebetulnya mereka membutuhkan uluran dana yang murah dan tidak membebani mereka. Tetapi UMM semakin lama semakin banyak permintaan untuk pemberdayaan masyarakat, dan tentunya itu membutuhkan partner terutama dari segi finansial yang mendanai kegiatan-kegiatan semacam itu. Mungkin itu yang harus dikembangkan antara UMM dengan Yayasan Damandiri.

Sebetulnya saya juga tidak mengatakan hal itu sudah sangat bagus karena ada beberapa kendala di lapangan. Antara bank dengan UMM saja, misalnya, ada perbedaan visi. Kalau bank misalnya uang bayar kreditnya *ajeg* dan terus, bank menilai kreditnya lancar dan berarti sukses. Padahal, lancar belum berarti bagus.

Misalnya kita melemparkan kredit ke pengusaha yang memang dia sudah mapan. Biar lancar kreditnya tapi sebetulnya dia dilihat dari program pemberdayaan masyarakat justru bukan orang yang ditolong. Itu tidak terlalu istimewa. Justru yang istimewa itu mereka yang semula tidak berdaya, mungkin dia *sreg* (cocok) kreditnya dan punya kesungguhan dan niat yang baik untuk melunasi cicilannya.

Kemudian yang memberatkan kami, UMM, harus ada jaminan. Artinya, UMM harus menjamin kelangsungan pembayaran cicilan kredit wirausahawan tersebut. Dan kalau nanti skala usahanya menjadi besar kita tidak bisa. Padahal, bagaimanapun risiko harus ditanggung bareng-bareng. Sementara bank tidak mau rugi.



Sekarang ini 'kan tidak. Kita sudah mencarikan peluang kredit, artinya sudah mencarikan dana agar bisa disalurkan ke masyarakat. Kemudian UMM juga membimbing orang yang diberi dana sekaligus juga bisa menjamin. Ini sebenarnya sangat memberatkan pada kita (UMM). Sedangkan bank jadinya aman sekali karena dia mendapat jaminan kalau ada kredit macet UMM yang harus nombok. Padahal, intinya bukan itu.

Kita (UMM) memang non profit. Kita komit agar masyarakat betul-betul terbantu. Jadi, ke depan harus ada penataan atau penyamaan visi yang jelas. Kalau ada risiko harus ditanggung bareng-bareng. Untungnya nasabah-nasabah itu baik dan merasa dibantu UMM.

Belum lagi masalah pemasaran. Kalau tidak laku kita disalahkan. Padahal, seharusnya kan mereka yang tahu. Sebab itu, Yayasan Damandiri sekarang mestinya ada Divisi Marketing, yaitu menganalisa pasar, tidak hanya sekedar bagaimana dana itu disalurkan. Bank juga demikian. Jadi, tidak sekedar dana yang ada mudah disalurkan, tetapi juga mudah pemasarannya bagi wirausahawan tersebut.

]



*Drs. H. Budi Siswanto, MSi.,
Rektor Universitas Merdeka Malang*

SANGAT PEDULI PADA MASALAH-MASALAH SOSIAL

YAYASAN Damandiri saya kira positif sekali. Apalagi Yayasan Damandiri banyak berkecimpung di bidang sosial untuk pengentasan kemiskinan, termasuk pemberdayaan perempuan atau gender, dan juga peduli dengan kampus. Artinya, dari sejumlah mahasiswa yang berekonomi kurang mampu, Yayasan Damandiri ikut peduli membantu SPP mereka. Sebagai contoh, mahasiswa Universitas Merdeka (Unmer) Malang sudah dua kali mendapat bantuan SPP, atau seluruhnya 200 mahasiswa.

Bahkan, sejumlah mahasiswa yang berasal dari Nangroe Aceh Darussalam (NAD) pun dibantu SPP-nya oleh Yayasan Damandiri. Ini menunjukkan bahwa Yayasan Damandiri peduli sekali pada masalah-masalah sosial. Dan yang lebih penting adalah melibatkan Perguruan Tinggi



di mana Yayasan Damandiri membantu memberikan semacam modal bagi UKM-UKM di sekitar kampus. Dalam artian, para wirausahawan di sekitar kampus diberikan tambahan modal oleh Yayasan Damandiri, sedangkan pembinaannya dilakukan oleh Unmer. Jadi, ini kerja sama yang cukup baik. Sedangkan dananya disalurkan oleh Yayasan Damandiri melalui Bank Jatim Cabang Malang.



Drs. H. Budi Siswanto, MSi.

Itu sebabnya, ada kerja sama segi tiga antara Unmer bersama Yayasan Damandiri dan Bank Jatim Cabang Malang. Kerja sama ini cukup bagus karena semua ada kekompakkan. Sehingga, kredit yang diberikan Yayasan Damandiri melalui Bank Jatim pun tidak ada kemacetan karena dari kami, Unmer, selalu memonitor dan berusaha membina para wirausahawan sekaligus mengingatkan pengembalian kreditnya.

Yayasan Damandiri saya lihat juga peduli pada masalah kesehatan, yaitu adanya pemberian modal kerja bagi bidan-bidan praktek swasta yang ada di Malang, seperti memberi peralatan kerja para bidan tersebut. Itu merupakan upaya Yayasan Damandiri dalam membantu peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Memang kalau para bidan sudah memiliki peralatan yang bagus dalam menolong orang yang melahirkan maka kerawanan ibu melahirkan akan berkurang.

Saya mengharapkan bantuan Yayasan Damandiri ini terus



dikembangkan, dan saya kira tidak hanya beasiswa atau bantuan SPP mahasiswa saja, tetapi juga membantu para dosen. Misalnya, para dosen diberikan modal dalam pembelian peralatan belajar mengajar seperti laptop sehingga dosen tersebut bisa mengajar dengan baik dan menggunakan teknologi yang modern. Itu saya kira bagus, dan pelaksanaannya melalui Bank Jatim dengan kredit. Sebetulnya hal ini sudah dilakukan sebagian. Kalau bisa diberikan lagi kredit itu tidak hanya sebagian dosen.

Saya mengenal Yayasan Damandiri sudah lama, kira-kira sekitar 4 tahun yang lalu adanya kontak dengan Bank Jatim Cabang Malang, lalu mengadakan MoU antara Unmer dengan Yayasan Damandiri dan Bank Jatim Cabang Malang.

Harapan saya ke depan Yayasan Damandiri dapat mengembangkan sayapnya, dalam arti muncul gebrakan-gebrakan tidak hanya berupa bantuan SPP atau beasiswa, tapi juga mampu mengurangi angka pengangguran. Seperti kita ketahui, pengangguran di tanah air saat ini semakin besar, baik yang terdidik maupun tidak.

Jadi, saya harapkan mendatang Yayasan Damandiri dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya mencari pekerjaan, melainkan menciptakan pekerjaan melalui pelatihan atau pembinaan dan sebagainya. Misalnya, mencetak wirausahawan-wirausahawan baru agar generasi muda siap membangun bangsa dan negaranya.

]



*Prof. Dr. Ir. Bambang Guritno,
Rektor Universitas Brawijaya*

YAYASAN DAMANDIRI SANGAT PEDULI DUNIA PENDIDIKAN

YAYASAN Damandiri bekerja sama dengan Universitas Brawijaya sudah sekitar 7 tahun, terutama pemberian beasiswa kepada mahasiswa yang kurang mampu. Selain itu juga memberikan beasiswa untuk mahasiswa yang meneliti, terutama kepada S1 dan S2 di dalam penyelesaian tugas akhir. Tentunya tesis atau skripsinya terkait dengan pengentasan kemiskinan.

Jumlah beasiswa yang diberikan Yayasan Damandiri kepada Universitas Brawijaya sampai saat ini adalah untuk 200 mahasiswa. Dan tentunya kami dalam bekerja sama dengan Yayasan Damandiri merasa sangat bahagia karena Yayasan Damandiri sangat peduli dengan dunia pendidikan, terutama kepada para mahasiswa yang berprestasi tetapi dari keluarga kurang mampu. Sehingga, dengan demikian, beasiswa ini akan mempercepat masa



studi mahasiswa untuk menyelesaikan studinya di Universitas Brawijaya.

Terus terang, bantuan dari Universitas Brawijaya kepada Universitas Brawijaya sangatlah bermanfaat. Sampai saat ini, dari 28 ribu mahasiswa di Universitas Brawijaya, jumlah penerima beasiswanya mencapai 6 ribu mahasiswa dari 37 sumber. Dan salah satu sumber yang jumlahnya cukup besar berasal dari Yayasan Damandiri.



Prof. Dr. Ir. Bambang Guritno

Sampai saat ini universitas kami tidak mengalami kendala di dalam menjalankan program yang digulirkan Yayasan Damandiri. Terus terang, hubungan kita dengan Bank Jatim Cabang Malang sangat cukup baik, bahkan Bank Jatim pun punya Kantor Kas di Universitas Brawijaya. Sehingga, dengan demikian mempermudah bagi penerima beasiswa. Mereka, para mahasiswa penerima beasiswa, tidak perlu pergi jauh-jauh dalam mengambil dana tersebut, cukup di dalam kampus.

Motivasi yang kita berikan kepada mahasiswa penerima beasiswa tersebut antara lain bahwa mereka akan lebih cepat studinya, dan dengan bantuan dari Yayasan Damandiri itu tentunya harus lebih meningkat lagi prestasinya. Dan ini terbukti bahwa penerima beasiswa umumnya belajar mereka lebih giat lagi. Saya pun mengharapkan kepada mereka yang menerima beasiswa agar segera selesai studinya, supaya beasiswa tersebut



bisa dilanjutkan oleh adik-adiknya.

Harapan saya, Yayasan Damandiri tetap konsen terhadap dunia pendidikan, juga sangat konsen terhadap pengentasan kemiskinan yang ada di negara ini. Tentunya itu harus dijalankan terus-menerus dan perlu mendapat dukungan. Apalagi pada ulang tahun 10 tahun usianya ini, mudah-mudahan semakin mantap, bahkan programnya semakin meluas.

Kalau sekarang ini memberikan beasiswa, juga pengentasan kemiskinan atau pemberdayaan masyarakat sekitar kampus, semoga di masa-masa mendatang akan lebih banyak program yang digulirkan. Seperti kita ketahui, bahwa bangsa kita ini sedang mengalami krisis. Rakyat miskin akan semakin banyak. Untuk itu, saya harapkan Yayasan Damandiri dengan programnya yang banyak dan meluas harus banyak ditunjang oleh semua pihak.

Tentunya semua Perguruan Tinggi sangat berterima kasih kepada Yayasan Damandiri yang telah memperhatikan dunia pendidikan sampai saat ini, kendati di Indonesia belum banyak yang peduli terhadap pendidikan. Apalagi pemerintah saat ini dalam merealisasikan 20 persen dana pendidikan dari APBN belum juga dapat terealisasi. Dengan demikian. Adanya Yayasan Damandiri sangat penting sekali.

]



BERLATARBELAKANG adanya kepedulian terhadap kondisi kualitas manusia Indonesia yang terus merosot di mata dunia, Yayasan Damandiri bekerjasama dengan Universitas Airlangga dan Bank Jatim telah menggagas lahir dan berdirinya Lembaga Indonesia untuk Pengembangan Manusia (LIPM) yang bermarkas di Universitas Airlangga. Bersama dengan 20 perguruan tinggi lainnya di Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali, Yayasan Damandiri telah memberi dukungan secara khusus kepada pengembangan sumber daya manusia di sekitar 25 kabupaten dan kota.

Ada dua langkah yang dilakukan LIPM dalam memberikan kontribusi kepada pemerintah guna meningkatkan *Human Development Index (HDI)* Indonesia. Pertama, membangun kemitraan atau kerjasama dengan institusi



pelaksana yaitu pemerintah daerah, terutama pemerintah kabupaten dan kota. Kedua, menjangkit kerjasama dengan perguruan tinggi di wilayah pemkab pemkot atau yang dekat diantaranya.

Secara teknis, kemitraan yang terjalin dengan perguruan tinggi tergantung pada kondisi masing-masing perguruan tinggi, apakah akan menunjuk Lembaga Pengembangan masyarakat (LPM) yang sudah ada di perguruan tinggi atau melalui institusi (person) yang ditugasi untuk itu. “Sebagian besar memang menunjuk pada LPM-nya, tapi ada juga LPM yang sudah dilebur dengan Lembaga Penelitian atau sering disebut Lembaga Penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM)”.



Untuk mensosialisasikan program-program ini, LIPM kerap menggelar lokakarya atau seminar-seminar dengan melibatkan mitra kerja Pemda dan anggota jejaring lainnya serta perguruan tinggi. Dari hasil lokakarya selama beberapa hari ini telah dibahas program kerja lebih lengkap tentang action plan atau rencana aksi, rencana aksi untuk tahun 2005. Antara lain berkisar pada komponen HDI, pendidikan, kesehatan dan ekonomi keluarga yang bisa dilakukan oleh perguruan tinggi dan partner pemda tersebut.

Selanjutnya, masing-masing perguruan tinggi merealisasikan tiga



komponen tersebut sesuai dengan situasi yang dibutuhkan dan kemampuan di daerahnya. Sehingga dalam pelaksanaannya, ada perguruan tinggi yang hanya mengambil pendidikan sebagai basis pembedayaan masyarakat, ada pula yang mengambil ketiganya.

Pada jalur pendidikan, LIPM memberi dukungan penuh kepada upaya pengembangan manusia khususnya generasi muda dan remaja melalui pengembangan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah-sekolah menengah atas terpilih akan dikaitkan dengan perguruan tinggi dengan masyarakat sekitarnya. Perguruan tinggi terpilih yang tergabung dalam jaringan LIPM ini selanjutnya akan membina, membantu, mengembangkan dan mendampingi Sekolah-sekolah Menengah Atas itu menjadi sekolah unggul. Para siswa juga mendapat kesempatan memperdalam life skill dengan magang di perusahaan kecil atau mikro di sekitar sekolah atau di sekitar kampus universitas pembinaannya.

Guru-guru dan kepala sekolah juga akan mendapat kesempatan magang di kabupaten atau kota terpilih. Pada tingkat perguruan tinggi, LIPM bekerjasama dengan Yayasan Damandiri juga memberikan dukungan kepada sejumlah mahasiswa berupa sejumlah SPP, khususnya mahasiswa yang telah menyediakan sedikit waktunya untuk membina kawan-kawan dan adiknya dari SMA yang menjadi binaan LPM perguruan tinggi.

Di bidang kesehatan, dari sejumlah dana yang disalurkan Yayasan Damandiri, LIPM bersama mitra jejaring di perguruan tinggi turut membantu meningkatkan kesehatan ibu hamil dan anak dengan bekerjasama dengan Ikatan Bidan Indonesia (IBI). Kegiatan ini intinya adalah pemberdayaan dan pelayanan kredit untuk Bidan Mandiri. Untuk itu, bagi bidan yang berminat disediakan kredit khusus untuk pemberdayaan, pelatihan, renovasi



tempat praktek dan penyediaan alat kontrasepsi mandiri.

Di bidang ekonomi atau kewirausahaan, mahasiswa yang mendapat SPP dari Yayasan Damandiri diharapkan bisa melakukan pembinaan untuk usaha kecil disekitar kampus, seperti usaha kos-kosan, poto copi, PKL dan warung. Untuk pengembangan ilmu dan peningkatan perhatian kepada masalah pengembangan manusia, wirausaha dan koperasi, kepada mahasiswa S2 dan S3 disediakan pula bantuan untuk penelitian dalam rangka tesis dan disertasi.

]



Hj Sukaemi Sukir, SPd

Ketua Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Jawa Timur

HAK BIDAN PUN DIPERHATIKAN

KEPEDULIAN Yayasan Damandiri untuk kesejahteraan bidan tidak hanya memperhatikan aspek kewajiban bidan di tengah masyarakat tapi juga memperhatikan hak-hak bidan. Memberikan kualitas pelayanan kesehatan yang terbaik adalah salah satu kewajiban bidan, tapi pemenuhan hak-hak bidan seperti peningkatan jenjang akademis, pengetahuan, kesejahteraan hidup, suatu bentuk kepedulian yang jarang terpikirkan oleh lembaga manapun.

Saya rasa belum ada sektor yang memperhatikan bahwa bidan perlu ditingkatkan pengetahuannya guna mendapat kesempatan melakukan pelayanan secara mandiri. Melalui kiprah Prof DR Haryono Suyono di Yayasan Damandiri, sebagaimana yang saya kenal beliau adalah orang yang sangat perhatian pada bidan dan nasib kaum perempuan yang hidup miskin.



Berbagai upaya kesejahteraan mungkin tidak terkait dengan bidan, tapi upaya mencapai pelayanan kesehatan berkualitas itulah yang terkait dengan bidan. Sehingga keberadaan bidan di tengah-tengah perempuan yang miskin itu, pengetahuannya dapat ditingkatkan dan diberi kesempatan untuk mendapat pinjaman kredit dari bank.



Dukungan pendidikan agar para bidan dapat melanjutkan studinya hingga jenjang Strata satu (S1), sungguh merupakan dukungan yang luar biasa bagi kami. Meski sebenarnya sampai saat ini di Provinsi Jawa Timur, belum semua wilayah khususnya di tingkat bawah menanggapi secara responsif program Bidan Mandiri yang digagas Yayasan Damandiri ini. Salah satu kendalanya adalah, belum siapnya para bidan memenuhi prosedur dari pihak perbankan yang ditunjuk Yayasan Damandiri untuk melakukan transaksi akad kredit.

Pasalnya, para bidan di Jawa Timur kurang begitu mengerti kerumitan prosedur perbankan. Mungkin akan lain jalannya, bila para bidan itu sering melakukan tatap muka dengan pihak perbankan yang ditunjuk, yaitu Bank Jatim. Kendala lainnya, para bidan tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengunjungi Bank Jatim dan lebih memilih cara praktis dalam hal peminjaman uang melalui bank.

Gaya hidup penduduk Jawa Timur yang ingin serba praktis, mudah



dan cepat inilah yang kadang menyulitkan IBI untuk mengimplementasikan program Bidan Mandiri hingga merangkul para bidan di pelosok daerah. Walaupun begitu, penanganan kepada ibu hamil oleh para bidan di Jawa Timur tergolong cukup berhasil dibanding provinsi lain di Indonesia. Seperti, peningkatan prenatal bidan untuk pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) provinsi Jawa Timur paling maju. Itu sebabnya, Angka kematian ibu (AKI) di Jawa Timur boleh dibilang lebih rendah, dengan TFR 127 per 100.000 angka kelahiran. Bahkan di masing-masing kabupaten ada yang TFR nya dibawah dari 100.

Untuk mengikuti APN, tak sedikit para bidan yang membiayai sendiri, sementara di provinsi lain biasanya dibiayai oleh pemerintah setempat. Bagi bidan di Jawa Timur, mengikuti APN sudah merupakan kebutuhan sendiri sehingga tidak perlu menunggu-nunggu anggaran dari pemerintah daerah. Walaupun ada bantuan dari Pemda untuk 50 orang bidan yang berhak mengikuti APN, biasanya kita kembangkan menjadi 100 orang. Dan kalau ada bidan yang tidak mampu membiayai sendiri, bisa meminjam melalui koperasi bidan.

Dalam struktur organisasi IBI, di tiap cabang daerah ada seksi usaha yang bisa meminjamkan sejumlah uang yang dibutuhkan kepada anggotanya (bidan). Ada pula seksi usaha yang kemudian sudah meningkat hasil usahanya berkembang menjadi Yayasan Buah Delima, suatu badan resmi dari pusat. Yayasan Buah Delima ini kini sudah ada yang berkembang menjadi koperasi berbadan hukum dan tersebar di beberapa tempat.

Mungkin apabila bidan tidak mengerti kerumitan prosedur perbankan, akan lebih baik bila dana di drop melalui koperasi yang ada di setiap cabang



IBI dan langsung dikelola oleh Ketua IBI cabang. Sebenarnya sudah lama kita ingin mengarahkan masalah ini ke sana, tapi kemampuan pengurus di tiap kabupaten dan kota tidak sama.

]]]